



## Penerapan Projek Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila pada Kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik

Diki Ardiyanto<sup>1</sup>, Pance Mariati<sup>2</sup>, Juwari<sup>3</sup>, Koidah Fitriyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama

<sup>3</sup>UPT SDN 149 Gresik

<sup>4</sup>UPT SDN 149 Gresik

<sup>1</sup>412002228@student.unusa.ac.id, <sup>2</sup>pance\_mariati@unusa.ac.id, <sup>3</sup>gusjuwari@gmail.com,

<sup>4</sup>fi3ah25@gmail.com

**Abstract:** This research is screwed because it is based on low student learning outcomes in learning Pancasila Education. Because in class IV-A UPT SDN 149 Gresik experienced unsatisfactory learning outcomes. Teachers also have never used innovative and student-centered learning. So researchers use *Project Based Learning* to improve student learning outcomes in learning. Researchers used collaborative class action research to improve the learning outcomes of class IV-A UPT SDN 149 Gresik students with a total of 23 students. Class action research using kurt lewin. In each cycle consists of 4 components, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation and (4) reflection. This study used 2 cycles, namely cycle I and cycle II. Data collection uses observation, tests, documentation. The researcher uses qualitative analysis techniques assisted by quantitative. In the pre-cycle completeness learning outcomes were only 126% and in cycle 2 student completeness rose to 69.5% and the second cycle increased to 86.9%, this shows that the average learning outcomes increased 80% with a very good category.

**Keywords:** PjBL, Pancasila Education, PTK

**Abstrak:** Penelitian ini di baut karena berdasarkan dari hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Karena di kelas IV-A UPT SDN 149 Gresik mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan. Guru juga belum pernah menggunakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada eserta didik. Maka peneliti menggunakan *Projek Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa di dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan penlitian tindakan kelas kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A UPT SDN 149 Gresik subjek pesertadidik berjumlah 23 peserta didik. Penelitian tindakan kelas menggunakan kurt lewin. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi . penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu silkus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan observasi,tes, dokumentasi. Teknik analisis peneliti menggunakan kualitatif yang di bantu dengan kuantitatif. Pada pra siklus ketuntasan hasil belajar hanya 126% dan pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa naik pada 69,5% dan siklus yang ke II naik menjadi 86,9% hal ini menunjukkan hasil belajar rata-rata meningkat 80% dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** PjBL, Pendidikan Pancasila, PTK

### PENDAHULUAN

Pendidikan bukanlah suatu hal yang baru. Pada kenyataan yang terjadi Pendidikan sudah seumur dengan dunia Pendidikan. Berdasarkan penelitian sejaran didunia ini , maka pada dasarnya pendidikan hanya memiliki 2 tujuan, yaitu dengan membimbing pelajar untuk menjadi pandai atau cerdas serta memiliki perilaku sifat berbudi (Lickona, 1984). Model pembelajaran yang di sarankan oleh peneliti adalah menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project-Based Learning*) merupakan suatu model

pendekatan yang inovatif. Yang lebih menekankan pada kegiatan yang ada di lingkungan. Penelitian Tindakan kelas ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah guru yang bersifat memperbaiki lingkungan mutu proses kegiatan belajar mengajar. (Suharsimi Arikunto., 2017). Pengertian hasil belajar menurut matlin adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari hasil sebuah pengalaman. Berikutnya dalam konteks sekolah. Belajar yaitu suatu proses usaha yang di lakukan oleh peserta didik untuk mendapat atau memperoleh perubahan dalam tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dalam berintraksi dengan lingkungan peserta didik. (Akbar & Hawadi, 2004). Maka dari itu jika di definisikan secara umum bahwa hasil belajar adalah penilaian diri peserta didik (Young, Klemz, & Murphy, 2003), sert perubahan dapat diamati, dibuktikan, dan terukur didalam kemampuan atau prestasi yang telah dialami peserta didik dari hasil sebuah pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012). Proits berpendapat bahwa hasil belajar dapat mengetahui tingkat belajar siswa apa yang mereka ketahui dan mereka pelajari (Molstad & Karseth, 2016). Berikutnya Robert Gagne mengungkapkan bahwa hasil belajar ada lima yaitu yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif (Djiwandono, 2002).

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya yaitu faktor internal serta faktor eksternal peserta didik. Diantarnya faktor internal adalah gangguan Kesehatan , cacat, psikologis, perhatian, minat belajar, balat, kematangan dan persiapan peserta didik. Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu faktor, sekolah, keluarga serta masyarakat

Pengertian PTK dalam Arikunto, dkk (2006), PTK merupakan kegiatan pengamatan dalam kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja terjadi dalam suatu kelompok belajar dalam kelas secara bersama. Sedangkan Menurut Supardi (2006), PTK adalah penelitian yang menawarkan cara dan prosedur memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar untuk profesionalisme seorang pendidik didalam proses belajar mengajar di kelas dengan mengamati kondisi peserta didik.

Menurut Aqib (2011), dalam penelitian kelas adalah penelitian yang di laksanakan oleh pendidik di kelompok belajar kelasnya sendiri melalui refleksi dan evaluasi dengan tujuan untuk memperbaiki keinerjanya sehingga ada hasil peningkatan dalam belajar peserta didik. Menurut mulyati(2011) PTK adalah penelitian yang di lakukan sekelompok peserta didik dan pendidik untuk menemukan masalah dan pendidik menetapkan solusi atau Tindakan untuk mengatasinya.

Menurut Dwitagama dan Kusumah (2012) berpendapat bahwa langkah –langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan (*Acting*) (3) pengamatan (*Observing*), dan (3) refleksi (*Reflecting*). Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan.

Ardianti et al (2017:146) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu dari model pembelajaran yang bercirikan kegiatan merancang dan mengimplementasikan proyek untuk menciptakan suatu produk. Kosasih (2014:96) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan proyek sebagai tujuannya. Sari et al (2015:4) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja yang dihasilkan proyek. Keluaran hasil kerja nyata dapat ditampilkan seperti laporan , buat produk, selesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tahapan model project based learning (PjBL) pada penelitian ini menggunakan pendapat Wena (2012: 144) yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar (Start With the Essential Question), 2) mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project), 3) menyusun jadwal kegiatan (Create a Schedule), 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project), 5) menguji hasil (Assess the Outcome), dan 6) mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience).

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas ke dalam sebuah proyek (Thomas, 2000,). Menurut Departemen Pendidikan NYC (2009), PjBL adalah strategi pembelajaran di mana siswa harus membangun kontenpengetahuan mereka sendiri dan menunjukkan wawasan baru melalui berbagai bentuk presentasi. Sementara itu, George Lucas Education Foundation (2005) mengidentifikasi pendekatan pembelajaran dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah dunia nyata, menyajikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan kesadaran yang lebih dalam (hal. Pertama). Berdasarkan beberapa definisi ahli, dapat menarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model

pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membangun dan menerapkan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah dunia nyata secara mandiri. dengan berpartisipasi dalam pekerjaan proyek yang menciptakan pekerjaan nyata yang dapat ditunjukkan kepada seperti melaporkan, membuat produk dan menyelesaikan tugas tertulis yang ditugaskan oleh guru. dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti laporan, pembuatan produk dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru di dapat berdasarkan pengalaman dalam aktivitas kehidupan pembelajaran nyata. Melalui PjBL, proses inkuiri dimulai dengan mengajukan pertanyaan panduan dan membimbing siswa melalui proyek kolaboratif yang memasukkan berbagai tema (mata pelajaran) ke dalam kurikulum. PjBL adalah analisis tentang topik dunia nyata yang akan berharga untuk perhatian dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014, hlm. 33).

Maka dari pra siklus yang sudah di alami oleh peneliti di kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik dapat di katakana pembelajaran masih kurang baik dan harus ada perbaikan dikarenakan nilai pada pra siklus yang mendapat nilai lebih dari 80 hanya 6 siswa dari 23 siswa di kelas. Maka dalam presentase hanya 26% siswa yang mendapat nilai di atas 80 sedangkan 74% siswa tidak mencapai nilai 80. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dan perbaikan yang di perlukan di dalam kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik. Maka Peneliti Menggunakan PjBL dala peningkatan hasil belajar. Karena model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas karena menurut penlitii penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran Tindakan yang dalam preses belajar dapat menentukan capaian hasil belajar. (Hopkins dalam Trianto, 2010).

peneliti menggunakan model penelitian Tindakan kelas Kurt Lewin. Dalam krut Lewin penelitian Tindakan kelas terdiri dari 4 komponen aktif yang dianggap menjadi satu siklus yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi (Dwitagama & Kusumah, 2012).

Waktu dan tempat dilaksanakan pada saat PPL 2 yaitu pada bulan Februari sampai pada bulan Mei 2023. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023. Siklus 2 pada tanggal 6 April 2023. Penelitian dilakukan di UPT SDN 162 Gresik yang beralamatkan jalan petiken lapangan. RT 12. RW 06 Desa Petiken Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Dan subjek penelitian ada Kelas 4-A di UPT SDN 162 Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 23. Yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Teknik pengumpulan data adalah observsi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang di gunakan adalah lembar tes dan instrumen pilihan ganda serta uraian. Teknik analisis data : Pengolahan data observasi keterlaksanaan modul ajar dilakukan dengan mencari presentase keterlaksanaan modul ajar. Melakukan perhitungan presentase keterlaksanaan modul ajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Pengolahan data observasi keterlaksanaan modul ajar dilakukan dengan mencari presentase

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah langkah pembelajaran}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Modul Ajar**

No	Kategori Keterlaksanaan Modul Ajar (%)	Interpretasi
1.	0%-20%	Sangat Kurang
2.	21% - 40%	Kurang
3.	41% - 60%	Sedang
4.	61% - 80%	Baik
5.	81%- 100%	Sangat Baik

## HASIL

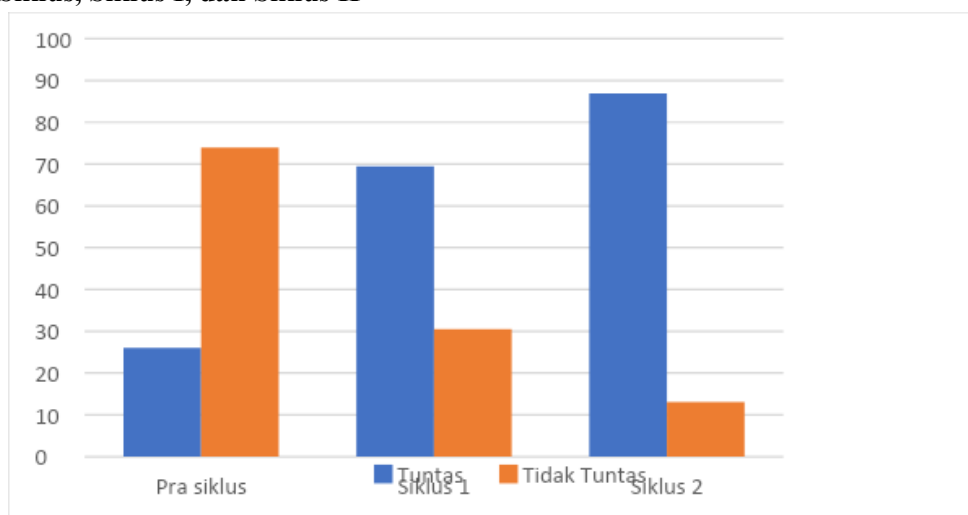
Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan modul ajar yang di buat dan di observasi oleh wali kelas IV-A yaitu modul ajar mencapai 90% tetapi masih banyak siswa yang kurang mengetahui adat-adat yang ada di Indonesia. Sehingga hanya 16 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Keseluruhan peserta didik IV-A 23 orang. belajar klasikal kelas pada kelas IV-B UPT SDN 162 Gresik mencapai 69,5%.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II tidak mengalami banyak kendala. Hal ini dikarenakan beberapa masalah pada siklus sebelumnya sudah berhasil diatasi dengan baik. Terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Hanya ada 3 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal belajar kelas pada siklus II mencapai 86,9%.

**Tabel 4. 1 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	Tuntas	6	26%	16	69,5%	20	86,9%
2.	Belum Tuntas	17	74%	7	30,5%	3	13,1%

**Diagram 4. 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang di lakukan penelitian dari terdiri dari 2 siklus pada pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik. Pada hasil penelitian terdapat peningkatan dari kegiatan pra siklus , siklus 1, dan siklus 2. Dari kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari pada proses pra siklus hanya 26 % yang dikategorikan baik. Pada siklus 1 terjadi kenaikan dari pra siklus. pada data tersebut siklus 1 naik menjadi 74% dengan kategori baik. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus 2 yang meningkat menjadi 86,9% dengan kategori lulus. Perbandingan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan “ Penerapan Projek Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Kelas IV-A UPT SDN 162 Gresik ”, maka dapat

disimpulkan bahwa pada penelitian Tindakan kelas ini terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dari kegiatan pra siklus peserta didik kelas IV-A hanya tuntas sebesar 26% dari seluruh siswa kelas IV-A yang tuntas hanya 6 peserta didik dari 23 peserta didik. Kemudian pada siklus 1 terjadi kenaikan yaitu naik menjadi 69,5% dari seluruh siswa kelas IV-A yang tuntas sudah 16 peserta didik dari 23 peserta didik yang tidak tuntas sebesar 7 peserta didik. Kemudian pada siklus 3 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 86,9% dari keseluruhan peserta didik kelas IV-A. dan hanya 3 yang belum mencapai ketuntasan nilai 80. Tetapi pada siklus 2 nilai sudah meningkat. Ketuntasan klasikal kelas dalam PTK ini sudah melebihi target peneliti yaitu > 80% dengan kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Young, M. E., Klemz, B. R., & Murphy, J. W. (2003). Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Style, Instructional Methods and Student Behavior. *Journal of Marketing Education*, 25, 130.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research*, 32 (4), 476-490.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329-344.
- Supardi & Suhardjono. 2012. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Andi Offset
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Indeks.
- Ardianti, S.D., Pratiwi, I.A., dan Kanzunudin, Moh. 2017. Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7 (2): 145-150.
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara
- NYC Departement of Education (2009). Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning. New York : Division of Teaching and Learning Office
- Thomas, J.W. (2000). A Review of Research on Project Based Learning. California : The Autodesk Foundation.
- Kemdikbud. (2014). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015: Mata pelajaran IPA SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hopkins. (1993). Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut). Yogyakarta : Pustaka Belajar.